

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai ibu kota Indonesia, Kota Jakarta tidak bisa lepas dari masalah sampah. Permasalahan sampah di DKI Jakarta seakan tidak ada habisnya, hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah sampah serta jenisnya, salah satunya sampah kemasan yang mendominasi dan juga sulit terurai secara alami sehingga menyebabkan peningkatan jumlah sampah. limbah. Semua seutuhnya. DKI Jakarta menghasilkan 7.800 ton sampah setiap harinya (metro.tempo.co, 2022). Meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk akan menghadapi masalah kebutuhan ruang pengolahan sampah, meningkatnya biaya pembuangan sampah dan biaya lingkungan. (Damanhuri, 2013:1). Selain itu, Pengelolaan sampah yang buruk memicu berbagai masalah kesehatan dan sosial seperti munculnya penyakit dan konflik di masyarakat (Yurianto, dkk. 2005:5).

Pemerintah Kota berupaya mengatasi permasalahan sampah, seperti pengelolaan sampah berbasis masyarakat berupa bank sampah. Bank Sampah merupakan salah satu paradigma baru dalam penanganan sampah kering dengan menerapkan prinsip 3R yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dimana sampah diolah secara optimal menjadi barang konsumsi yang bernilai ekonomis, hal ini terkait dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012.

Berdasarkan informasi data yang telah diperoleh melalui Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan, di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan terdapat 7 (tujuh) Kelurahan salah satunya Kelurahan Kebagusan dimana volume sampah yang terdapat di Kelurahan Kebagusan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mencapai kurang lebih 20 ton/hari. Awalnya Kelurahan Kebagusan sudah tersedia 10 titik lokasi bank sampah yang tersebar di berbagai RW Kelurahan Kebagusan, adanya program bank sampah ini di harapkan dapat menekankan angka timbulan sampah dan juga untuk menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Saat ini sudah terdapat 12 titik bank sampah yang aktif di wilayah Kelurahan Kebagusan telah berjalan tetapi belum optimal. Padahal sarana sosialisasi dan komunikasi sudah dinilai cukup baik dilakukan dengan adanya kerjasama antara masyarakat dengan pihak Kelurahan Kebagusan maupun Corporate Social Responsibility (CSR), namun faktanya, adanya hal tersebut masih banyak masyarakat yang belum menjadi nasabah bank sampah. Adapun alasan warga yang belum menjadi nasabah yaitu tidak

mengetahui keberadaan bank sampah di Kelurahan Kebagusan (Asmi, 2021). Selain itu, alasan penulis memilih lokasi penelitian di Jakarta Selatan dan Kelurahan Kebagusan yaitu karena informasi yang diperoleh melalui artikel berita BeritaJakarta pada tanggal 27 Januari 2022 yang menyebutkan Pemerintah Kota Jakarta Selatan targetkan mengurangi volume sampah 345 Ton sampah per harinya, dan pada wilayah RW di Kelurahan Kebagusan ini sudah memiliki Bank Sampah yang mampu menjangkau dari skala cakupan RT hingga RW. Namun peminat bank sampah yang ada di masing-masing wilayah RW tersebut masih dinilai sedikit. Dalam hal ini peneliti ingin menelusuri dan mengukur seberapa jauh jangkauan ideal yang mampu dilayani oleh bank sampah di wilayah Kelurahan Kebagusan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan Analisis Optimasi Pelayanan Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Kebagusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Titik Persebaran Bank Sampah di Kelurahan Kebagusan?
2. Bagaimana Jangkauan Pelayanan di Kelurahan Kebagusan?
3. Bagaimana Optimasi (Jarak agregat minimum, Jarak maksimum dan kapasitas) jangkauan pelayanan bank sampah di Kelurahan Kebagusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi titik-titik persebaran bank sampah Kelurahan Kebagusan.
2. Untuk mengidentifikasi jangkauan pelayanan bank sampah di Kelurahan Kebagusan.
3. Untuk menganalisis optimasi (Jarak agregat minimum, Jarak maksimum dan kapasitas) bank sampah di Kelurahan Kebagusan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat dalam memperkaya wawasan pengetahuan dibidang pengelolaan sampah dan melatih kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan bank

sampah. serta diharapkan bisa dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dan instansi-instansi terkait sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan program bank sampah di wilayah Kelurahan Kebagusan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang batasan wilayah yang menjadi lokasi studi penelitian dan ruang lingkup substantif akan menjelaskan batasan dari materi yang akan dianalisa dalam penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

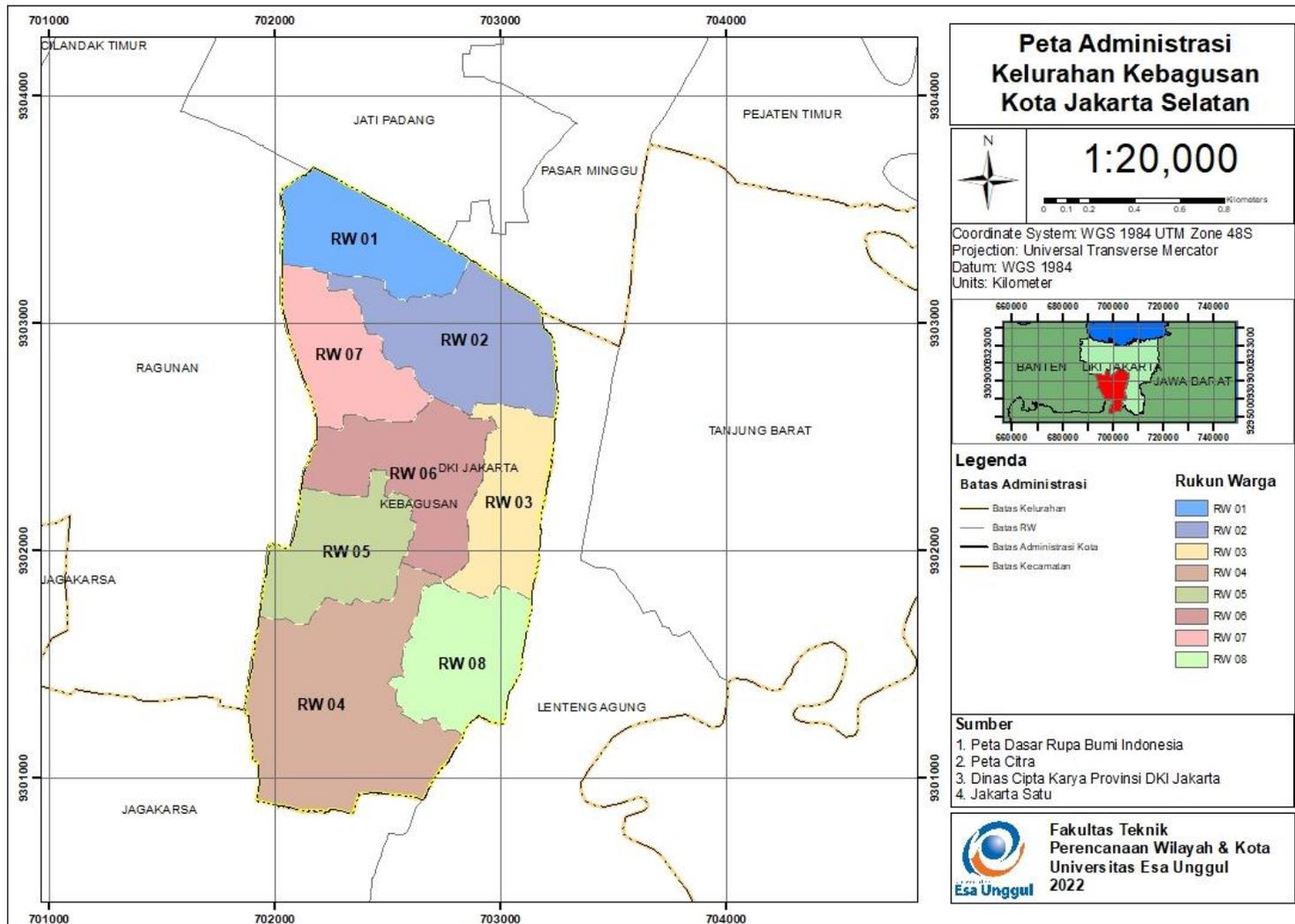
Kelurahan Kebagusan merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pasar Minggu yang melaksanakan program bank sampah, kelurahan terdiri dari 8 RW (Rukun Warga) dan 88 RT (Rukun Tetangga). Luas wilayah Kelurahan Kebagusan adalah seluas 2,26 Km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kelurahan Kebagusan memiliki batas-batas:

- Utara : Kelurahan Jati Padang dan Kelurahan Pasar Minggu.
- Selatan : Kelurahan Jagakarsa.
- Timur : Kelurahan Lenteng Agung.
- Barat : Kelurahan Ragunan.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansif

1. Tujuan penelitian ini dalam melakukan Analisis Optimasi Pelayanan Bank Sampah di Kelurahan Kebagusan:
 - Mengidentifikasi persebaran titik lokasi bank sampah di Kelurahan Kebagusan.
 - Mengidentifikasi seberapa jauh jangkauan pelayanan bank sampah di Kelurahan Kebagusan.
 - Menganalisis bagaimana optimasi pelayanan bank sampah di Kelurahan Kebagusan.

2. Wilayah studi penelitian ini antara lain adalah Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan.
3. Penelitian ini di fokuskan untuk mengukur jangkauan secara spasial
4. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru, sehingga belum ada penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebelumnya.
5. Penelitian ini menggunakan *Software Microsoft Excel* dalam pengolahan data tabel.
6. Penelitian ini hanya menganalisis 11 fasilitas Bank Sampah dari total 12 fasilitas bank sampah, hal ini karena salah satu bank sampahnya merupakan jenis bank sampah induk (BSI) yang tidak terkait langsung dengan masyarakat yakni Bank Sampah PPSU Belimbing.
7. Penelitian ini mengandung data jarak dan waktu tempuh yang diperoleh melalui aplikasi *Google Maps* serta asumsi.
8. Pembuatan klasifikasi standar pelayanan menggunakan asumsi, sehingga hasil yang diperoleh tidak selalu berbanding lurus antara jumlah nasabah dengan jangkauan pelayanan pada kondisi eksisting.
9. Asumsi yang digunakan pada klasifikasi pelayanan yaitu semakin besar daya jangkau yang diperoleh maka akan semakin baik, dengan tolak ukur yang diasumsikan luas daya jangkauan berkaitan dengan kualitas teknis bank sampah yang semakin baik dengan adanya peran aktif dan koordinasi yang baik antara bank sampah dan ketua RT maupun RW dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
10. Pada penentuan jangkauan optimasi bank sampah menggunakan jumlah rata-rata maksimum dengan alasan yakni pada



Sumber: Kelurahan Kebagusan, 2022

Peta 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Kebagusan